

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia di mulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen keuangan melalui surat keputusan Nomor: Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat ulama atau fuqaha. Awal berdirinya perusahaan asuransi syariah di saat kondisi hukum di Indonesia tidak mempunyai aturan khusus yang menaungi kegiatan

perasuransian dengan prinsip syariah. Saat itu Undang-undang perasuransian yang berlaku di Indonesia adalah Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian dan peraturan-peraturan turunannya. Tidak adanya payung hukum secara khusus tidak menghalangi lembaga perasuransian syariah terus berjalan, dengan beban tidak tunduk secara penuh pada peraturan berlaku. Industri asuransi merupakan potensi sumber dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat. Padahal industri asuransi dengan segala aspeknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktifitas perekonomian pada umumnya.¹

Tingkat persaingan yang semakin ketat dan besarnya potensi asuransi syariah nasional yang belum tergarap dengan baik menuntut industri asuransi syariah untuk dapat bersaing dan menunjukkan performa kinerja yang baik. Salah satu penilaian

¹ Agus Edi Sumanto, *Lebih Indah Dengan Syariah* (bandung: PT. Salamandani Pustaka Semesta, 2009).

terhadap kinerja perusahaan yaitu dilihat dari efisiensinya. Pengukuran efisiensi merupakan salah satu hal penting untuk menilai performa atau kinerja perusahaan asuransi syariah yang mana hal tersebut akan menentukan daya saing industri dalam merespon segala tantangan yang dihadapi. Sehingga perusahaan asuransi syariah dapat menunjukkan performa dan kinerja yang baik dalam menjalankan fungsinya. Pengukuran efisiensi akan mengevaluasi tingkat daya saing perusahaan asuransi syariah yang dilihat dari sisi pengeluaran perusahaan dan sisi pendapatan.²

Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Asuransi Jiwa syariah di Indonesia. Tingkat Pendidikan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan

² Tanti Novianti Mustica Bintang Sabiti, Jaenal Effendi, "Efisiensi Asuransi Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis," *Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia* (2019): 71.

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas hasil suatu pencapaian. Seseorang harus bekerja agar memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta berinvestasi untuk menjaga keturunan agar dapat hidup dengan sejahtera.³

Karna selain sebagai penghimpun dan pengerah dana masyarakat melalui pembayaran kontribusi peserta yang diinvestasikan pada berbagai aktivitas ekonomi guna

³Iza Hanifuddin Nanda Rizqi Fahriza, "PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA," *Jurnal Ekonomi Syariah* 02, no. 01 (2021): 17–39.

menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan suatu objek bagi pemasukan keuangan negara. Perusahaan asuransi jiwa syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih dengan mengikuti asuransi. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya. Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2018 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain.⁴

⁴ Z. Syahrida Sholehah R. Rezky Kun, *Op. h.* 14-15

Industri asuransi jiwa memiliki rata-rata pertumbuhan kontribusi bruto tertinggi selama tahun 2018-2021, yaitu 29,96 persen, selain menjadi kontributor terbesar (57,99 persen pada tahun 2021). Pertumbuhan industri asuransi jiwa diikuti oleh asuransi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dengan rata-rata pertumbuhan kontribusi bruto 23,27 persen. Selanjutnya asuransi sosial dan Jamsostek dengan rata-rata pertumbuhan premi bruto 21,66 persen, serta asuransi kerugian dan reasuransi dengan rata-rata pertumbuhan kontribusi bruto 15,58 persen.⁵

Tabel 1.1
Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021
1	Kontribusi	12.66	13.96	15.01	20.65
2	Klaim	7.19	9.24	11.57	18.46
3	Investasi	31.87	34.40	31.57	29.48

(sumber: www.ojk.go.id)

⁵ R. Rezky Kun, *Op.h.* 14-15

Berikut adalah tabel 1.1 dari pertumbuhan asuransi jiwa syariah pada tahun 2018-2021. Total kontribusi perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.20,65 triliun atau naik sebesar 37,6% dari tahun 2020, yaitu sebesar Rp.15,01 triliun. Kontribusi tahun 2021 tersebut adalah 10,1% dari total kontribusi perusahaan asuransi jiwa tahun 2021. Sedangkan klaim perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah meningkat sebesar 59,5% dari sebesar Rp.11,57 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp.18,46 triliun pada tahun 2021. Klaim tersebut adalah 10,3% dari total klaim perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2021. Berdasarkan jenis risiko yang ditanggung, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Asuransi jiwa merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian atau kecelakaan atas diri peserta asuransi. Sedangkan

asuransi kerugian (umum) adalah bentuk asuransi yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta asuransi. Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan dari yang kuasa, Allah SWT. Namun, manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme membagi risiko seperti yang ditawarkan dalam konsep asuransi.⁶

Kontribusi dalam perjanjian asuransi adalah suatu jumlah dalam nilai uang yang merupakan kewajiban tertanggung karena telah mengadakan pertanggungan kepada perusahaan asuransi, yang harus dibayar oleh pihak tertanggung. Kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan asuransi

⁶ sumber: www.ojk.go.id

untuk mengelola dengan baik. Untuk mengelola dana peserta tersebut, perusahaan asuransi melakukan kegiatan investasi sesuai dengan syariat Islam. Perusahaan asuransi hanya boleh menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan syariah seperti obligasi syariah, reksadana syariah dan lain-lain. perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi. Hasil investasi tersebut akan dimasukkan kedalam rekening tabarru. Usaha asuransi syariah memiliki prinsip yaitu tolong-menolong atau saling melindungi satu dengan yang lainnya dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kabajikan yang terkait dengan tabarru". Jadi sistem ini lebih kepada pembagian resiko dimana para peserta saling menanggung, sehingga dana yang ada harus dikelola dengan baik. Kegiatan perasuransian merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh

pemerintah.⁷

Hal ini dikarenakan asuransi sangat berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk kontribusi dananya. Namun demikian, kinerja keuangan tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan asuransi itu sendiri, karena kepercayaan dapat dibangun dari lembaga yang kinerja keuangannya sehat, walaupun hal ini tidak bisa dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dasar asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan resiko maupun pengelolaan keuangan. Bentuk paling umum informasi keuangan dasar suatu perusahaan yang dipublikasikan secara umum adalah seperangkat

⁷ Syamsu Iskandar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: in media, 2013).

laporan keuangan yang dipublikasikan yang dikeluarkan dibawah pedoman profesi akuntansi publik dan dibawah pengawasan komisi pasar modal. Salah satu ciri keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menganalisis dan mengambil keputusan keuangan.⁸

Beban klaim atau beban asuransi merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi *surplus underwriting* dana tabaru karena berhubungan langsung. Klaim adalah hak peserta yang merupakan kewajiban perusahaan asuransi untuk memenuhinya, klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian. Apabila terjadi klaim maka perusahaan asuransi Syariah akan mengganti kerugian peserta tersebut dengan menggunakan dana tabaru atau dana kebajikan yang

⁸ Peraturan Pemerintah, No.39 Tahun 2008.

telah dikumpulkan oleh para peserta asuransi.⁹

Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan dari suatu organisasi. Kinerja perlu diukur (measured) untuk menilai kemajuan suatu pekerjaan terhadap sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Melakukan evaluasi terhadap kinerja investasi merupakan kegiatan analisis yang penting, terutama bagi perusahaan yang bagian terbesar labanya berasal dari pendapatan investasi. Kinerja investasi adalah salah satu faktor penting atas keberhasilan bank, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Industri asuransi berperan sebagai pengelola dana masyarakat dalam jumlah besar yang sangat bergantung pada keberhasilan mengelola investasi untuk

⁹ Noven Suprayogi Rosyada Alifianingrum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwritng Dana Tabaru Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah" (universitas airlangga, 2019).

mewujudkan tujuan perusahaan. Asuransi jiwa syariah melakukan portofolio investasi untuk mendapatkan hasil optimal dengan meminimalkan risiko yang ada. Oleh karena itu, sebagian besar keuntungan asuransi jiwa syariah berasal dari hasil investasi. Keuntungan dari hasil investasi tersebut menjadi milik perusahaan, kecuali sumber investasi berasal dari peserta maka dilakukan bagi hasil antara perusahaan dengan peserta sebagaimana yang telah diperjanjikan. Untuk menilai kemampuan manajemen dalam membuat kebijakan investasi, serta menentukan sehat tidaknya perusahaan asuransi dapat diketahui dari rasio hasil investasi (*investment yield ratio*). Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan investasi dengan rata-rata investasi. Rata-rata investasi adalah jumlah investasi tahun berjalan dan investasi tahun sebelumnya dibagi dua. Rasio ini mengacu pada keuntungan yang diterima, hasil

yang lebih tinggi menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi dan ini bisa menjadi alat pemasaran untuk menarik lebih banyak peserta untuk berkontribusi pada dana asuransi syariah. Hasil investasi mempunyai pengaruh signifikan yang bernilai positif terhadap laba perusahaan. Dan menurut beberapa peneliti lainnya hasil investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Jika hasil investasi meningkat akan berpengaruh akan berpengaruh terhadap asset perusahaan, dan jika asset perusahaan meningkat akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.¹⁰

Laba merupakan salah satu hal yang ada pada sistem perusahaan bebas, sebagai hasil pengurangan antara pendapatan dan biaya. Laba menunjukkan jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah sumber daya yang digunakan dalam proses

¹⁰ ossi ferli puteri maharani, *Laba Perusahaan Asuransi Umum Di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi Oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Risk Based Capital* (jakarta: the indonesia capital market institute, 2020).

produksi dibayar di muka. Laba bersih ialah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang menjadi kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Perusahaan harus mencermati pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional agar perusahaan bisa memperoleh laba yang diharapkan, semakin besar pendapatan kontribusi yang diperoleh perusahaan, laba yang dihasilkan akan semakin besar juga.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis laporan keuangan pada industri asuransi jiwa syariah. peneliti fokus pada **“Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2018-2021”**

¹¹ Itang and Lisna Nur Afifah, “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia,” *Syar’Insurance: Jurnal Asuransi Syariah* 5, no. 1 (2019): 67–80.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah sebagai akar dari penelitian ini adalah :

1. Beban klaim dalam perusahaan menjadi penting untuk dilakukan karena menyangkut dengan penyeleksian dan pengelompokan risiko yang dialami peserta.
2. Hasil investasi berpengaruh besar terhadap laba rugi perusahaan.
3. Pendapatan kontribusi berhubungan dengan laba yang akan didapat oleh perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah ini difokuskan pada pengaruh pendapatan kontribusi, hasil investasi dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2018-2021.

D. Rumusan Masalah

Adapun penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi, dan Beban klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi, dan Beban Klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi dan Beban Klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.
- b. Mengatahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Investasi dan Beban Klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulis ini adalah :

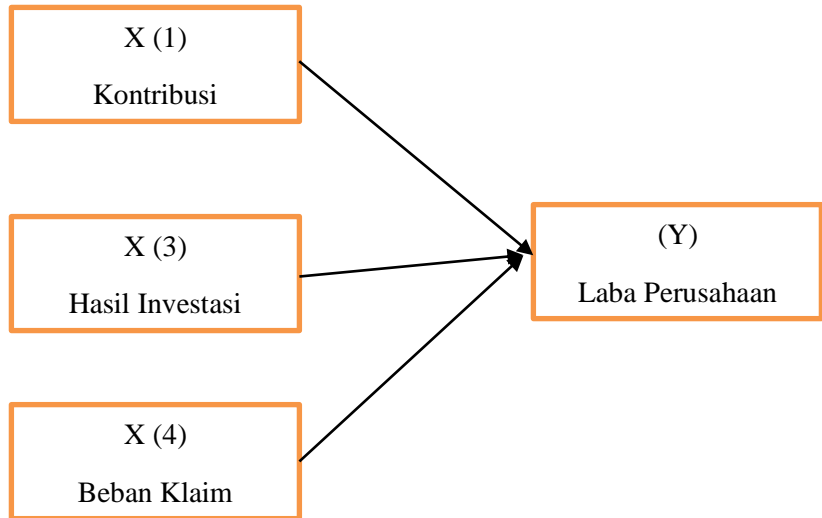
1. Bagi penulis, Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama studi di Konsentrasi Asuransi Syariah, Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan aplikasi dan praktik yang nyata dilapangan
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan acuan untuk memperbaiki atau memberikan ide untuk menjalankan asuransinya, semakin berkembangnya bisnis asuransi syariah di perusahaan, terutama yang terkait dengan pengaruh Pendapatan Kontribusi, Beban Klaim, Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan.
3. Bagi Program Studi Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan

melakukan penelitian ini, dapat informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan akademisi, sehingga dapat menambah referensi ke ilmun, khususnya yang terkait dengan Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Beban Klaim, Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti dan digunakan untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka pemikiran variabel X dan variabel Y



Industri asuransi jiwa syariah merupakan salah satu industri yang paling penting dalam kehidupan. Karena manusia akan dihadapkan pada suatu ketidakpastian (*uncertainty*) dalam menghadapi atau menjalankan pola kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan asuransi syariah sangat diperlukan untuk menanggulangi atau meminimalisir kerugian akibat peristiwa yang dialami manusia. Perusahaan asuransi jiwa harus

berusaha untuk menciptakan citra yang baik dengan menunjukkan kinerja dan kapasitas usaha yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para nasabah dan calon nasabah yang ingin memiliki asuransi jiwa. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat, baik yang sudah maupun yang menggunakan jasanya. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat bidang asuransi akan sulit berkembang. Laba pada asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh kontribusi dan hasil investasi. Pendapatan kontribusi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta asuransi yang dilakukan secara teratur kepada pihak perusahaan asuransi yang sesuai dengan kesepakatan. Kemudian total dana premi yang diterima selanjutnya wajib diinvestasikan sesuai

dengan kaidah Islam. Investasi yang dilakukan secara efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kewajiban yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi jiwa syariah harus selalu siap ketika terjadinya klaim. Oleh sebab itu sebelum calon peserta mengikuti asuransi, perusahaan akan melakukan proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta atau yang sering disebut dengan *underwriting*, untuk menentukan besarnya kontribusi yang akan dikaitkan dengan besarnya resiko pada calon peserta. Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari faktor-faktor kontribusi, hasil investasi dan beban klaim terhadap laba

perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Laba

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 108 paragraf 03, kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana tabarru" dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana tabarru" dan dana tijarah. Pengelolaan kontribusi peserta berpengaruh terhadap dana tabarru". Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_{o1} : Diduga kontribusi peserta tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a1} : Diduga kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

B. Pengaruh Klaim terhadap Laba

Klaim diatur dalam PSAK 108, secara teori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Pengaruh antara klaim dan laba perusahaan asuransi. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_{o2} : Diduga Klaim tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a2} : Diduga Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

C. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Dalam PSAK 108 menyatakan bahwa perubahan saldo dana tabarru^u juga berasal dari hasil investasi dana tabarru^u. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan investor, dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investsasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o3} : Diduga hasil investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

H_{a3} : Diduga hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis atau metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Yang dimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan atau melakukan deskriptif terdapat angka-angka yang telah diolah sesuai standarisasi tertentu. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratnya kepada seberapa besarnya pengaruh kontribusi, hasil investasi dan beban klaim pada salah satu perusahaan asuransi syariah.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pendapatan kontribusi, hasil investasi dan beban klaim pada perusahaan asuransi jiwa syariah seluruh metode perhitungan pendapatan kontribusi, hasil investasi beban klaim untuk melihat adakah pengaruh terhadap laba perusahaan. Dan sampel dalam penelitian ini adalah di Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

4. Teknik analisis data

Metode berupa pengolahan data yang sudah terkumpul dari beberapa responden dilapangan serta dibutuhkan metode studi kepustakaan baik dari buku, skripsi, jurnal maupun situs internet dan sebagainya.

J. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah penelitian , identifikasi masalah,

batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, landasan teori pada bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian, definisi, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metodologi Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknis analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan hasil penelitian berisi analisis dan terpadu mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dan penelitian yang dilakukan. Temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian tersebut disajikan secara jujur, objektif, serta sesuai dengan etika ilmiah.

Bab V : Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan memberikan saran berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh informasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

